

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SKI
MELALUI METODE MIND MAPPING KELAS X
MA AL-FALAH GUNUNG SINDUR
MATERI KEBUDAYAAN MASYARAKAT MAKKAH SEBELUM ISLAM**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Stara Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



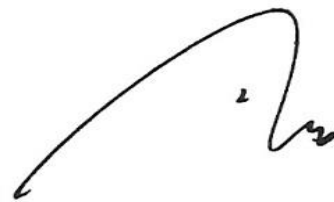
Oleh:
MARYA ULVA
NIM : 16.13.0143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode Mind Mapping Kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam yang disusun oleh Marya Ulva Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.0143 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 16 Oktober 2020

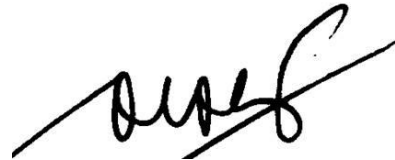
A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping arch followed by a smaller, more intricate flourish.

Mujahid, M.M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode *Mind Mapping* Kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam” yang disusun oleh Marya Ulva Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.0143 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 8 Agustus 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 05 Agustus 2021
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.M.Pd.

(Ketua/merangkap Penguji)



Tgl. 05 Agustus 2021

2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekretaris/merangkap Penguji)



Tgl. 08 Agustus 2021

3. Dede Setiawan, M.M.Pd.

(Penguji 1)



Tgl. 05 Agustus 2021

4. Saiful Bahri, M.Ag.

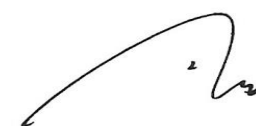
(Penguji 2)



Tgl. 08 Agustus 2021

5. Mujahid, M.M.Pd.

(Pembimbing)



Tgl. 26 September 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marya Ulva

NIM : 16.13.0143

Tempat/Tgl. Lahir : Banjar Ratu, 03 November 1988

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode *Mind Mapping* Kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 16 Oktober 2020



Marya Ulva

NIM: 16.13.0143

ABSTRAK

Marya Ulva. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode *Mind Mapping* Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam di MA Al-Falah Kelas X Gunung Sindur. Skripsi Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah terutama materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam (X3), motivasi belajar (X1) dan Mind mapping (X2). Hipotesis yang diuji adalah: (1) Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. (2) Terdapat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI

Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain kuantitatif. Penelitian dilakukan dari Tanggal 07-09 September 2020 di kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Adapun teknik metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian menemukan bahwa, (1) Terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam mencapai 37,03% + 55,55%. (2) Terdapat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI secara klasikal pada pra siklus (14,18%), siklus I (63,88%), siklus II (83,18%).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan upaya motivasi belajar peserta didik dapat meningkat melalui metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Hal ini dapat diwujudkan dengan mencari sumber informasi yang dibutuhkan, membuat karya tulis, menganalisis hasil percobaan, mengerjakan soal-soal latihan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode *Mind Mapping*

ABSTRACT

Marya Ulva. Efforts to Increase The Motivation of SKI Learning Through The Method of *Mind Mapping* Cultural Materials of Makkah Society Before Islam in MA Al-Falah Class X Mount Sindur. Jakarta Thesis: Islamic Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta 2020.

This research is based on the low motivation of learning students grade X Madrasah Aliyah especially material "Culture of Makkah Society BeforeIslam", this materialrelatif difficult with cognitive bill level "Menganalisis" orC4. Researchers are working to solve the problem by using *Mind Mapping* methods. This method is thought to be able to put information into the brain and will easily call back without having to be memorized.

The method used is the Class Action Research method using the kemmis design. The research was conducted from September 07-09, 2020 in class X MA Al-Falah Gunung Sindur. The techniques of *Mind Mapping* method in improving the motivation of students' learning are questionnaires, interviews, observations, and documentation.

The data analysis technique used is a descriptive way (data obtained) from various sources using various data collection techniques, carried out continuously until the data is saturated. Then the indicator of success that must be achieved is the results of observation of the study question test reaches 85% and the results of motivational observation of learning reaches 100%.

The study concluded that there was an increase in students' learning motivation. The improvement can be seen from the results of prosentase classically learned students in pre cycle (14.81%), cycle I (63.88%) and cycle II (83.18). Thus it can be concluded that the motivation of learning students can be improved through *Mind Mapping* method in ski subjects class X MA Al-Falah Gunung Sindur.

Keywords: Motivational Learning, *Mind Mapping* Methods

ملخص البحث

ماريا أولفا. الجهود المبذولة لزيادة الدافع التعليمي لـ SKI من خلال طريقة رسم الخرائط الذهنية للمادة الثقافية لمجتمع مكة قبل الإسلام في المدرسة العالية الفلاح الصف العاشر في كونغ سيندور. أطروحة جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية جاكرتا 2020. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة الجهود المبذولة لزيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف العاشر المدرسة العلية، وخاصة مادة ثقافة جمعية مكة قبل الإسلامية (X3) ، ودوافع التعلم (X1) ورسم الخرائط الذهنية. (X2) اختبار انخفاض ضغط الدم هو: (1) هناك تأثير مباشر لدوافع تعلم الطلاب في تعلم SKI. (2) هناك زيادة في نتائج تعلم الطلاب في تعلم SKI

الطريقة المستخدمة هي طريقة البحث العملي في الفصل الدراسي باستخدام تصميم كيميس أجريت الدراسة في الفترة من 7-09 سبتمبر 2020 في الصف العاشر بالمدرسة العالية الفلاح كنوغ سيندور تقنيات طريقة رسم الخرائط الذهنية في زيادة دافع التعليم لدى الطلاب هي الاستبيانات والمقابلات والملاحظات والتوثيق.

ووجدت الدراسة (1) وجود تأثير على الدافعية التعليمية لدى طلاب الصف العاشر بالمدرسة العلية بمادة مكة قبل الإسلام والتي بلغت 37.03% + 55.55%. (2) هناك زيادة في نتائج تعليم الطلاب في تعليم SKI الكلاسيكي في مرحلة ما قبل الدورة (14.18%)، الدورة الأولى (63.88)، الحلقة الثانية (83.18%).

خلصت هذه الدراسة إلى أنّ هناك زيادة في جهود تحفيز التعليم لدى الطلاب والتي يمكن زيادتها من خلال طريقة رسم الخرائط الذهنية في فئة SKI في الصف العاشر بالمدرسة العالية الفلاح كنوغ سيندور يمكن تحقيق ذلك من خلال إيجاد مصادر المعلومات المطلوبة ، وكتابة الأوراق، وتحليل النتائج التجريبية ، والعمل على أسئلة الممارسة.

الكلمات المفتاحية: دافع التعليم ، طريقة رسم الخرائط الذهنية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah memberikan banyak kenikmatan dan melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan pada Nabi Muhammad SAW, pada keluarga, sahabatnya serta pada umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakin bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Maksun Machfoedz, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Saiful Bahri, S.Pd. I., M. Ag. Selaku Ketua Prodi PAI
4. Bapak Mujahid, M.M.Pd. Selaku Pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan perasaan untuk memberikan bimbingan, arahan atau pun petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Akademik Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta, terima kasih atas segala motivasi, ilmu pengetahuan, bimbingan, wawasan, dan pengalaman yang mendorong penulis selama menempuh studi.
6. Bapak kepala Madrasah dan Dewan Guru serta seluruh siswa MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor Jawa Barat, yang telah membantu memberikan data yang diperlukan oleh penulis.
7. Orang tua tercinta (Alm. Sobirin dan Rumsiah), suami tercinta, Joni Susanto, anak-anak ku Faiz dan Arra serta, mas AG penulis buku best seller 7 metode terlarang, tuan guru ustadz Ihshanudin, Mr. Helmy bapak Basuki dan Ka Fasih motivator. Kel. Besar Private Almadinna, kel. OSB, kel.Griccy, kel. Lampung, BTR yang sangat banyak memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak dan rekan-rekan seangkatan, atas dorongan, bantuan pengorbanan dan kerja sama yang baik, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Civitas akademika univesitas NU Indonesia

Kepada semuanya, penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal baik beliau mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya dan mendapatkan ridho dariNya.

Jakarta, 21 Oktober 2020



Marya Ulva

DAFTAR ISI

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode Mind Mapping Kelas X MA Al – Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Pernyataan Orisinalitas

Lembar Persetujuan Pembimbing

Abstraksi

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori I.....	12
B. Kajian Teori II	20
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Partisipasi dan Penelitian	33
D. Tindakan dan Tahapan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia agar menjadi lebih baik dari segi pengetahuan dan pengamalan. Manusia yang memiliki pendidikan yang baik, dapat menerangi diri dan orang lain serta mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk.

Pendidikan adalah proses menguatkan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pembelajaran dan latihan. Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI, 2015: 17)

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam Dictionary Education, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala

seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus dalam lingkungan sosial), sehingga mereka dapat memilih kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal. (Hasan Basrah, 2013: 13)

Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah suatu proses mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. (Abudin Nata, 2010: 24) Menurut Naquib Al- Attas bahwa pendidikan yang tinggi harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*), jika pandangan hidup Islam maka pendidikan adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil). (Moh, R oqib, 2019: 27)

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggungjawab. Di dalam Al-Quran dan Hadist banyak disebutkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Sebagaimana disebutkan dalam surat at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya ‘‘ Dan tidak sepatutnya bagi orang –orang yang mu’ min itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah

kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. at-Taubah ayat 122)

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu tentang agama dan memahami rahasia-rahasiaNya, lalu berusaha keras untuk memahami agama serta wahyu-Nya. Ayat tersebut menunjukkan dalil pendidikan dalam konteks Islam. Pendidikan Islam merupakan yang lebih mengedepankan ajaran-ajaran Islam yang diajarkan kepada peserta didiknya, dengan harapan generasi muda memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu Agama yang sesuai dengan Al-Quran dan sunah Nabi.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadist melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2010: 21)

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang memberikan materi tentang agama Islam baik segi materi akademis maupun segi praktik yang dilakukan sehari-hari. Pendidikan Islam mengharapkan orang yang sudah mempelajarinya dapat mempraktikkan dalam kehidupan sesuai informasi yang didapat dari pembelajaran peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan materi pembelajaran. Teknologi memiliki dampak positif dan negatif, salah satu contoh dampak negatif ialah tidak sedikit

anak-anak yang kecanduan game online, mereka lupa waktu, lupa kewajiban sebagai pembelajar.

Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah guru. Guru yang baik adalah guru yang mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada prakteknya guru yang baik itu mampu menerapkan metode pengajaran sesuai karakter materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar dibuktikan dengan terpenuhinya KKM.

Salah satu mata pelajaran di madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), SKI adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah(pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban dizamannya.

Sejarah merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu dan dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri. Selain itu, sejarah berfungsi sebagai alat untuk mempelajari kejadian yang terjadi di masa lalu ataupun sebagai acuan untuk lebih memajukan Islam sebelumnya. Selain itu belajar sejarah merupakan tuntutan

syariah Islam, karena sejarah merupakan sebuah peristiwa individu, golongan, agama dan umat yang diambil hikmahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapati fakta bahwa para peserta didik mengalami kendala dalam memahami materi yang ada didalamnya. Disisi yang lain faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian ketuntasan belajar (KKM). Menurut para peserta didik, mata pelajaran SKI dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada mata pelajaran lainnya, salah satu penyebabnya karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tidak dialami oleh peserta didik. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga mata pelajaran SKI dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima. (Hasil Wawancara di MA Al-Falah, 2020)

Pembelajaran kurang menarik tidak ada peran aktif dari peserta didik, dimana peserta didik masih pasif, hal ini muncul karena kurang tertanam dorongan semangat dalam belajar sehingga peserta didik terlihat acuh pada proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan motivasi yang kuat dari orang disekitar baik yang bersumber dalam diri sendiri maupun dari luar, diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar sehingga pengulangan dan penguatan pada materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam mampu meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu faktor penghambat tercapainya KKM mata pelajaran SKI adalah penggunaan metode mengajar guru yang kurang efektif. Hasil observasi penulis pada peserta didik kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur ditemukan bahwa guru belum kreatif dalam memadukan metode belajar. Pembelajaran SKI masih

berpusat kepada guru (teacher centered), peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan Peserta didik tidak dijadikan sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran yang demikian pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Tidak sedikit mereka yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Pada Tahun pelajaran 2019-2020 kelas X semester genap, dari 27 jumlah peserta didik, hanya 20% yang memenuhi KKM. (Wawancara dengan Guru SKI di MA Al-Falah, 2020)

Proses pembelajaran tersebut jelas merugikan proses pembelajaran. Satu sisi peserta didik belum memenuhi target pembelajaran, disisi yang lain berdampak terhadap mutu pendidikan khususnya di MA Al- Falah Gunung Sindur. Kepala Madrasah sebagai manajer harus mampu menangkap masalah ini dan mencari solusi. Guru terus diberdayakan, mereka didukung untuk mengembangkan potensi dirinya baik melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau pengayaan yang dilakukan oleh internal madrasah.

Satu dari sekian materi pada kelas X adalah “Peradaban Masyarakat Makkah sebelum Islam”. Materi ini relatif sulit, dengan tagihan kognitif level menganalisis (C4) dari enam level kognitif. Peserta didik dituntut untuk mampu bukan hanya menyebutkan kebiasaan masyarakat Makkah sebelum Islam, tetapi dapat melakukan proses memahami kebiasaan tersebut dari sebuah teks yang ada. Dalam hal ini, maka guru idelanya dapat melakukan pengayaan penggunaan

metode, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *mind mapping* (peta otak).

Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* merupakan cara termudah dalam menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak sehingga cara mencatat yang lebih kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran manusia. *Mind Mapping* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dan melakukan berbagai hal. (Tony Buzan, 2012: 4)

Penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa metode *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut penulis metode ini dirasa cukup efektif untuk proses pembelajaran SKI, hal ini karena metode *Mind Mapping* merupakan metode meringkas materi pelajaran dengan teknik grafik atau peta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya menjawab problem tersebut, sekaligus sebagai perbaikan terhadap jalannya proses pembelajaran. Penulis tertarik meneliti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini akan mengangkat judul : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SKI MELALUI METODE *MIND MAPPING* MA AL-FALAH KELAS X GUNUNG SINDUR MATERI KEBUDAYAAN MASYARAKAT MAKKAH SEBELUM ISLAM

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar SKI peserta didik di MA Al-Falah kelas X Gunung Sindur materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam masih rendah
2. Metode mengajar guru kurang variatif
3. Bahan ajar kurang mendukung dalam proses pembelajaran

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan penelitian tersebut di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian setelah menyimak dan memperhatikan latar belakang penelitian sebagaimana terungkap di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar SKI materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam kelas X di MA Al-Falah Gunung Sindur menggunakan metode *Mind Mapping*?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* pada materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam kelas X di MA Al-Falah Gunung Sindur?
3. Apa saja faktor penghambat motivasi belajar SKI pada materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam terhadap siswa kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar SKI pada materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam sebelum penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran SKI materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat motivasi belajar SKI pada materi Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis;

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam dengan memberikan pengetahuan tentang peningkatan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.
- b. Bagi siswa dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran SKI dengan metode efektif.
- c. Bagi penulis berguna sebagai melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana strata dalam bidang

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran mengenai penelitian, maka berikut ini penulis akan menguraikan sistematika dari masing-masing bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka Teori yang terdiri dari motivasi belajar, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, pengertian belajar, motivasi dalam belajar, metode *Mind Mapping*, pengertian metode, manfaat *Mind Mapping*, langkah-langkah *Mind Mapping*, kekurangan dan kelebihan *Mind Mapping*.

Bab III. Metode penelitian terdiri dari operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, partisipan dan penelitian, tindakan dan tahapan, teknik pengumpulan data, Kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data,

Bab IV Hasil Penelitian, Gambaran Umum Penelitian terdiri sejarah singkat, profil Ma Al-Falah Gunung Sindur, Visi Ma Al-Falah Gunung Sindur, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Keadaan sarana dan prasarana dan Diskripsi hasil penelitian

Bab V Penutup, pada bab ini dibahas kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori I

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama, kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti needs, drives, wants, interests, desires, atau wujud perilaku mencapai tujuan. (Kompri, 2015: 1)

Motivasi menurut kamus Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Sudirman, 2016: 8) Istilah motivasi banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi akan tetap lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar.

Menurut Geleitman yang dikutip oleh Muhammad pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi motif adalah keadaan dalam pribadi orang

yang mendorong individual untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat disaksikan.

Mc Donal dalam Wasty Soemanto memberikan pengertian motivasi yakni, sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. (Wasty Soemanto, 1990: 191)

Menurut Ratna Yudhawati dan Dani Haryanto, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari dari luar individu (motivasi ekstrinsik). (Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, 2011: 79)

Adapun pengertian motivasi Murply dan Alexander dalam buku Robert E. Slavina mendefinisikan bahwa motivasi proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu kewaktu. (Robert. E. Slavina, 2011: 99)

Menurut Zakiyah Derajat motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melakukan berbagai

kegiatan belajar, sedangkan di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malas. Kenyataan tersebut mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. (Mubibbin Syah, 2013: 139)

Menurut Wasty Soemarto, motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan. Sedangkan menurut Fil More II. Sand Ford bahwa motivasi berasal dari kata *motive*, yang diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Dilihat dari asal kata *motive*, berasal kata *motion* yang berarti gerak. (Sudirman, 2016: 8)

Berdasarkan pengertian motivasi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut kebanyakan definisi bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neuropsikologikal” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), motivasi mengandung dua komponen diantaranya:

1. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
2. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena rangsangan /terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuannya. (Muhamad Arifin, 1997: 64)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Didalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas yang baik. (Amni Fauziah, 2017: 48)

2. Jenis-jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto (1998: 64), menggolongkan /membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh.

- b. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri. (Kompri, 2015: 85-87)

Sumardi Suryabaya (2011: 72-73) juga membedakan motif menjadi dua, yakni:

- 1) Motif ekstrinsik, yakni motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu dilakukan sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- 2) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggungjawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara baik-baik. (Kompri, 2015: 6)

Berdasarkan indikator di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator motivasi dari beberapa pendapat para ahli, di antaranya: tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap

macam-macam masalah, ulet menghadapi kesulitan, dan lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, dimana Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimana interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. (Nidawati, 2013: 13) Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan seluruh perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar merupakan suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. (Ahmad Santosa, 2019: 1)
Belajar adalah proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan.

Belajar menurut Skinner, adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. (Muhibbin Syah, 2013: 64) Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. (Menurut Purwanto, 1991:84-85), berapa elemen penting yang mencirikan belajar yang dilakukan siswa yaitu:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian. (Kompri, 2015: 218)

Dengan demikian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperluas dan menambah kecakapan, pengetahuan sikap, watak, kemampuan dan keterampilan yang diharapkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Menanamkan konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap

Jadi pada intinya belajar merupakan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programik terpisah, namun dalam kenyataan pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat.

4. Motivasi dalam Belajar

Pada kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan dan berperan penting, karena tanpa adanya motivasi dalam kelangsungan belajar, peserta didik tidak akan mencapai tujuan yang harus dicapai. Semakin tepat motivasi yang diberikan atau muncul pada diri seseorang, maka akan semakin berhasil pula pelajaran yang dapat dicapai. (Kompri, 2105: 218) Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Adapun beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. (Kompri, 2015: 213) Begitu juga belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau adanya motivasi, makin tepat motivasi

yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. (Kompri, 2015: 213)

Oleh karena itu motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan dan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kedudukan motivasi belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan dorongan positif dalam kegiatannya termasuk dalam kegiatan belajar.

B. Kajian Teori II

. 1. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan

agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut hanya faktor, diantaranya sifat dan tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar. (Maurizal Alamsah, 2009: 9-10)

Metode yang akan digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan pengajaran, cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dan bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. (Maurizal Alamsah, 2009: 14-15)

Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* merupakan cara termudah dalam menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi

keluar otak, dan cara mencatat yang lebih kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran manusia. *Mind Mapping* daftar informasi yang panjang mampu dialihkan menjadi diagram warna-warni dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dan melakukan berbagai hal. (Maurizal Alamsah, 2009: 113)

Pemetaan pikiran atau yang sering disebut *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan tehnik pencatatan tradisional. (Melvin. L. Silberman, 2017: 59)

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Toni Buzan Tatun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Sebuah *mind mapping* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada lima sampai sepuluh ide lain yang keluar dari ide sentra tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. (Nirwani Jumala, 2017: 384)

c. Manfaat *Mind Mapping*

Ditinjau dari segi waktu *Mind Mapping* dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam pembelajaran suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan metode ini dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Mampu memangkas waktu belajar dengan merubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif sekaligus langsung dipahami secara individual.

Beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping*, diantaranya:

1. Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
2. Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakan dengan tema utama.
3. Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4. Lebih mudah dipahami dan diingat.
5. Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan stuktur *Mind mapping*, sehngga mempermudah proses.
6. Masing-masing *Mind mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci. (Nirwani Jumala, 2017: 385)

d. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Dalam membuat *Mind Mapping* dibutuhkan bahan-bahan dan alami, bahan-bahan diantaranya:

1. Kertas

- a. Putih
- b. Polos (tidak berwarna)
- c. Ukuran minimal A4 (21x29,7cm)

4. Spidol dan pensil warna

- a. Minimal 3 warna
- b. Bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan)

5. Otak

6. Imajinasi. (Toni Buzan, 2012: 15)

Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat *Mind Mapping*:

1. Mulai menulis dan bagian tengah kertas kosong yang sisa panjangnya diletakan mendatar
2. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentra, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu otak manusia dalam menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentra akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu untuk berkonstrasi.
3. Gunakan warna. Karena bagi otak manusia, warna sama menariknya dengan gambar *Mind Mapping* lebih terasa hidup

menambahkan energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan ke tiga ke tingkat satu dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubungan yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kunci untuk setiap garis, setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. (Toni Buzan, 2012: 16)

Pembelajaran menggunakan peta pikiran dapat dilakukan dengan strategi kelompok maupun individu.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan tanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginvestasikan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

6. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan.
7. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya.
8. Peserta didik membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan. (Toni Buzan, 2012: 15)

e. Kelebihan dan kekurangan

Dalam sebuah metode yang digunakan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran tentunya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yang disertakan sebagai berikut:

Kelebihan dari metode *Mind Mapping*

- a. Mudah melihat gambar secara keseluruhan.
- b. Memudahkan penambahan informasi baru.
- c. Pengkajian ulang bisa lebih singkat dan cepat.
- d. Setiap peta mempunyai sifat yang unik dalam pengertian.

Kekurangan metode *Mind Mapping*

- a. Hanya peserta yang aktif terlibat.
- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk berdiskusi
- c. Tidak semua murid yang belajar. (Herdin, TLI, 2017: 44)

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian mengkaji beberapa yang pernah diteliti diantaranya:

1. Shihhatul Muharommah (06410030), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul: *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta 1*. Skripsi tersebut menjelaskan adanya masalah mengenai kurang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dikarenakan metode mengajar guru kurang variatif. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi siswa. Persamaan penelitian Muharommah dengan peneliti sama-sama menggunakan *Mind Mapping*. Sedangkan perbedaan skripsi Muharommah dengan peneliti ialah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan Muharommah ialah kelas X MAN Yogyakarta 1. Sedangkan objek penelitian peneliti ialah Kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Perbedaan penelitian mata pelajaran Muharommah ialah Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian mata pelajaran peneliti ialah SKI.
2. Skripsi Afifah Tun Niswah (0710066), jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012, *Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* berjudul: *Penerapan Metode Mind Mapping sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTsN Ngemplak, Sleman*. Skripsi

tersebut menjelaskan adanya masalah mengenai kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, metode yang digunakan ialah metode ceramah dan cerita (konvensional). Skripsi ini menyimpulkan bahwa setelah menggunakan metode *Mind Mapping* motivasi belajar siswa semakin meningkat. Persamaan penelitian Afifah dengan peneliti sama-sama menggunakan *Mind Mapping*. Perbedaan objek penelitian Afifah ialah siswa kelas VIIIA MTs Negeri Ngemplak Sleman. Sedangkan objek penelitian peneliti ialah siswa X MA Al-Falah Gunung Sindur. Perbedaan penelitian mata pelajaran Afifah ialah Fiqih, sedangkan penelitian mata pelajaran peneliti ialah SKI.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa persamaan kedua penelitian diatas dengan penelitian dilaksanakan oleh peneliti adalah metode yang digunakan yaitu metode *mind mapping*. Persamaan berikut ialah tujuan yang diharapkan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian di atas cukup relevan karena penelitian tersebut mengungkap keberhasilan penerapan metode *mind mapping* yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, serta situasi dimana pekerjaan dilakukan. (Kasbolah, K. 1999:21) Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dan guru dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran di lapangan.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan antara lain untuk melakukan perubahan atau peningkatan praktik penelitian yang diteliti secara lebih langsung. Untuk meningkatkan mutu, misi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, untuk mendekatkan hasil penelitian dengan praktik guru di lapangan sehingga berdasarkan hasil riset guru dapat memperbaiki kinerjanya, mengembangkan profesionalitas para pendidik dalam lingkup kerja, menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. PTK merupakan suatu keharusan bagi guru untuk melaksanakan secara kontinyu dan konsisten. Apabila seorang guru sudah pandai melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan mengalami penyempurnaan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. (Endang, Widi Winarni, 2018: 204) Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Falah Gunung Sindur yang terletak kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 18 Juli 2020 sampai selesai

N o	Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pra Survey				
2	Penyusunan Proposal Skripsi				
3	Seminar Proposal				

4	Izin Penelitian				
5	Pelaksanaan Penelitian				
6	Analisis Data				
7	Sidang Skripsi				

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Alasan peneliti menggunakan dua siklus adalah agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran SKI melalui metode *Mind Mapping*. Sebelum melakukan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian. pelaksanaan penelitian di kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur yang berjumlah 27 orang serta guru kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan	Tanggal/ Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Observasi Awal			a. Wawancara dengan guru SKI b. Persiapan dan mencari data yang mendukung untuk rencana pelaksanaan

				penelitian
2	Pra Siklus		2 x 45 menit	<p>a. Mengambil hasil tes dari mata pelajaran SKI 2020-2021</p> <p>b. Perkenalan peneliti kepada peserta didik</p> <p>c. Mengamati keaktifan peserta didik pada sub materi Kebudayaan masyarakat Makkah Sebelum Islam dalam pelajaran SKI</p>
3	Siklus I (Pertemuan I)		2x45 Menit	<p>a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan di sampaikan dengan metode <i>Mind Mapping</i></p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> pada materi kebudayaan masyarakat Makkah Sebelum Islam</p> <p>c. Pemberian Tugas</p>
4	Siklus II (2 x 45	a. Penjelasan peneliti tentang

	Pertemuan I)		Menit	<p>materi yang akan di sampaikan dengan metode <i>Mind Mapping</i></p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> pada materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam</p> <p>c. Pemberian Tugas</p>
--	---------------	--	-------	--

C. Partisipan dan Peneliti

Partisipan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dengan satu teman yang mengambil dokumentasi pembelajaran pada tiap siklus. Sedangkan peneliti adalah orang yang menerapkan pembelajaran yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri.

D. Tindakan dan Tahapan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran, sasaran dan

hasilnya langsung dapat diimplimentasi pada kelompok yang bersangkutan dengan ciri utama adanya patisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Dalam pelaksanaanya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaku peneliti dan guru mata pelajaran menjadi pengamat. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus. (Subyantor, 2009: 10)

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pra siklus dan siklus, yang terdiri atas dua siklus yang direncanakan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan prosedur sebagai berikut. (Suharsimi Arikunto, 2017: 31)

1. Tahap Pra Siklus

Pra Siklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran SKI. Kegiatan yang dilakukan pra siklus adalah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Pada tahap ini peneliti juga melakukan perbincangan dengan guru kelas di kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Peneliti juga mengamati keadaan dan kemampuan siswa dengan melaksanakan Pra tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik mengenai pembelajaran SKI sebelum adanya tindakan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pada tahap pra siklus diketahui bahwa Motivasi belajar SKI peserta didik masih rendah. Hal ini diketahui dari data hasil test pra penelitian yang menunjukkan motivasi belajar (data lengkap di Bab I).

Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus 1

1) Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada tahap pra penelitian yang menjadi acuan dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* antara lain :

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Mind Mapping* Siklus 1.
- b) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.
- c) Guru mengadakan pembagian kelompok kecil dengan memabagi peserta didik 6 kelompok untuk pembuatan *Mind Mapping*
- d) Peserta didik mempresentasikan materi didepan kelas sesuai kelompok masing-masin menggunakan metode *Mind Mapping*
- e) Membuat lembar tes

2) Tindakan

Tahap pemberian tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, meliputi penyajian materi, penyampaian materi, tes individu, dan lembar observasi motivasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman guru kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Hasil observasi tersebut dicatat dalam lembar observasi.

4) Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan dengan menganalisis seluruh data pada siklus I melalui lembar observasi motivasi belajar. Merefleksi kekurangan pada siklus I dengan menentukan kendala-kendala berdasarkan temuan di kelas dan merencanakan tindakan selanjutnya. Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

b) Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II merupakan hasil dari refleksi siklus 1.

Adapun kegiatan perencanaan tindakan pada siklus II meliputi:

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siklus II.
- b) Menjelaskan guru terhadap peserta didik.
- c) Perkelompok mendiskusikan materi
- d) Membuat lembar observasi siklus II untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika menggunakan metode *Mind Mapping*.
- e) Membuat lembar tes ulang metode *Mind Mapping* untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik siklus II.

2) Tindakan

Seperti halnya siklus I, pada tahap tindakan siklus II peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

3) Observasi

Observasi siklus II mencatat semua data dan informasi mengenai aktivitas belajar peserta didik yang dilihat secara langsung.

4) Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan dengan menganalisis seluruh daya pada siklus II melalui instrumen lembar observasi motivasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan peneliti.

- a. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
- b. Data tentang keaktifan peserta didik.
- c. Data tentang hasil evaluasi belajar peserta didik.

2. Cara pengambilan data

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. (Anas Sudijono, 2008:82) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai observasi awal sebelum mengadakan penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1999: 158) Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama-nama peserta didik yang akan menjadi

sampel dalam penelitian dan untuk mendapatkan data nilai serta rekaman pada saat pembelajaran melalui gambar.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 1999: 150) Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran SKI.

d. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan secara langsung menggunakan lembar pengamatan. (Suharsimi Arikunto, 1999: 158) Lembar pengamatan ini digunakan untuk pengambilan data peserta didik.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen adalah bagian-bagian dari tahapan penelitian yang dijadikan sumber data untuk memperkuat hasil dari suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut, maka terlebih dahulu dibuat instrumen penelitian yang terdiri

a. Definisi Kontektual

Motivasi belajar adalah suatu dorongan pada peserta didik dalam kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri atau dari luar peserta didik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu yang ditandai dengan indikator rasa ingin tahu yang tinggi,

tekun dalam belajar, memiliki minat belajar dan memiliki sikap mandiri dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Skor yang didapat setelah melakukan pengukuran motivasi belajar dengan menggunakan questioner yang ditandai dengan indikator.

c. Lembar observasi motivasi

Lembar observasi disusun untuk melihat keaktifan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran, untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran

d. Tugas individu

Tugas individu di berikan di akhir pembelajaran dan dikerjakan didalam kelas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang dipelajari selama proses pembelajaran. Tugas individu juga diberikan dalam bentuk soal.

Tabel 2.
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skor	Jumlah
1	Motivasi Belajar	Tekun	1, 2, 3, 4	0
2		Minat Belajar	1, 2, 3, 4	0
3		Ulet Menghadapi Kesulitan	1, 2, 3, 4	0
4		Mandiri	1, 2, 3, 4	0
5		Dapat mempertahankan pendapat	1, 2, 3, 4	0

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan cara deskripsi, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti membuat pengembangan perencanaan tindakan agar menjadi referensi bagi guru atau pembaca seperti peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri lembar observasi motivasi. Demikian seterusnya sampai pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini siklus akan berhenti apabila para siswa sudah terlihat secara keseluruhan bersemangat dalam proses pembelajaran SKI dan hasil belajar mereka telah mencapai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Madrasah Berdirinya MA Al-Falah

Madrasah Aliyah yang terletak di jalan pemuda nomor 14 Kebon Kopi Desa Pengasianan, Gunung Sindur Bogor, berdiri sejak tahun 1982 dan beroperasi pada tahun 1984 di atas tanah wakaf dengan luas tanah 1580 m. Pendiri Madrasah Aliyah Al-Falah adalah Drs. Azhari Satria, Drs. H. Samin, Drs. Mujamad Toyyib, H. Suhaedi Amd, dan Mumun Suhendar.

Sesuai surat keputusan Kementerian Agama Kabupaten Bogor Nomor : WI/HK/2028/01/2006 tertanggal 28-01-2006 dan Statistik Madrasah Nomor : 131232010021 dan status Madrasah Aliyah menyang status terakreditasi B pada tahun 2012. (Wawancara Bpk. Kepala Madrasah Zainal Asikin. 2020)

MA Al-Falah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dirancang secara khusus untuk memberi pelayanan pendidikan formal bagi masyarakat luas dengan menerapkan sebuah model pendidikan yang memadukan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Keseimbangan ilmu-ilmu tersebut sangat penting, guna menjadi bekal peserta didik untuk melangkah pada masa yang akan datang.

Perkembangan dan perjalanan MA Al-Falah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan terus berupaya mengevaluasi, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta meningkatkan sarana dan prasarana.

2. Profil MA Al-Falah

Tabel 4.1 Profil Madrasah

Nama Madrasah	MA Al-Falah
Nama Kepala Madrasah	Zainal Asikin S.Pd.I
Status Kepegawaian	Non PNS
NSM Lama	121232010075
NSM Baru	12.232.010.076
Alamat	JL. Pemuda no 14 Kebon Kopi Desa Pengasinan Gunung Sindur Bogor
Status Madrasah	Swasta
Status Akreditasi	Terakreditasi B
Nomor SK	02.00/207/BAF-SM/SK/2012
Tanggal Akreditasi	21 Oktober 2012
Jumlah Bangunan	2
Jumlah Rombel	7 lokal
Status Tanah	Wakaf

Luas Tanah	1580m
Luas Bangunan	620 m
Luas Halaman	626 m
Luas Lapangan Upacara	134 m
Luas Kebun	200 m

Sumber : MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor

3. Visi , Misi dan Tujuan MA Al-Falah

MA Al-Falah mempunyai Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang kompeten dalam bidang akademik dan non akademik berdasarkan akhlak mulia.

b. Misi

Adapun Misi MA Al-Falah adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot;
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi warga madrasah dalam belajar dan berkarya;
- 3) Mendorong peserta didik mengenal potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi;
- 4) Menumbuhkembangkan pemahaman, pengayaan ajaran agama Islam serta mengaplikasikan dalam kehidupan;

- 5) Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan apresiatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 6) Mewujudkan manajemen madrasah yang inovatif dan transparan;
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, dan
- 8) Menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis dan kondusif;

c. Tujuan

MA Al-Falah menargetkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT, akhlakul karimah, ilmu yang diamalkan. Pada sisi yang lain, MA Al-Falah membekali anak-anak memiliki kecakapan hidup.

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, evaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu. Upaya lain yang dilakukan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MA adalah sebagai berikut:

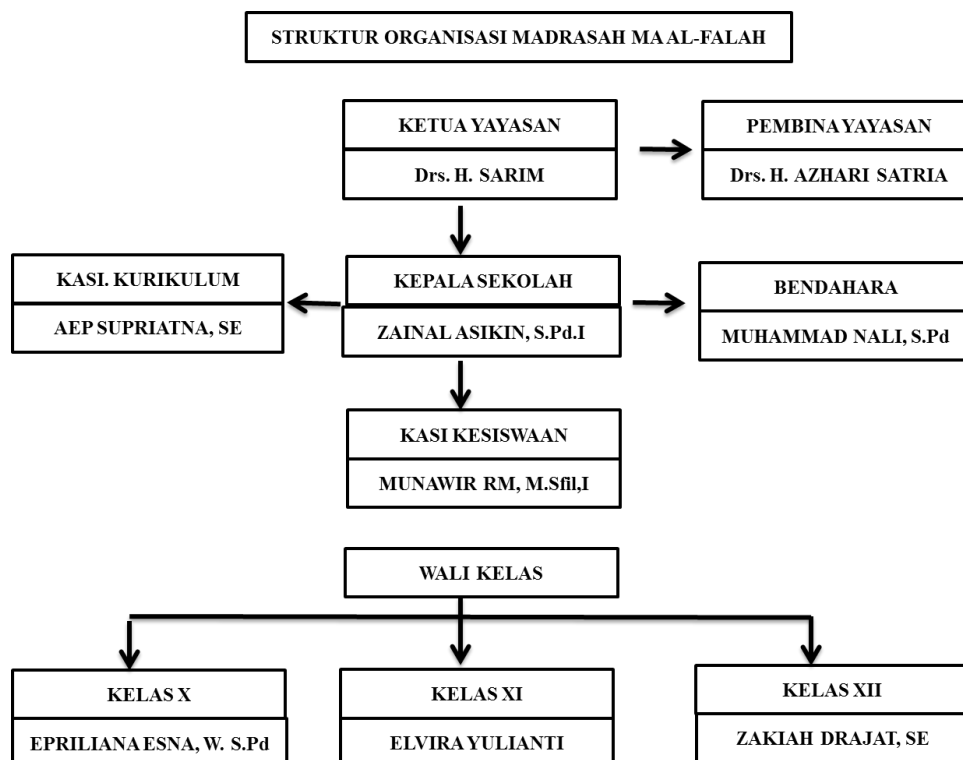
1. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan;
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab;
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media;
4. Menyenangi dan menghargai seni;
5. Menjalan pola hidup bersih, bugar dan sehat, dan
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih rinci sebagai profil siswa MA Al-Falah Gunung Sindur sebagai berikut:

Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.

- 1) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai dengan pilihannya;
- 2) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih;
- 3) Mampu mengoperasikan computer aktif untuk program Microsoft word, excel dan desain grafis,dan
- 4) Mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.

4. Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, madrasah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Pihak Madrasah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada saat ini adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas Gedung

1. Ruang belajar 7 ruang
2. Ruang kesehatan
3. Kantor guru
4. Ruang kantor kepala Madrasah
5. Ruang tamu
6. Ruang tata usaha
7. Laboratorium komputer

b) Fasilitas Olahraga

c) Fasilitas Lain-lain

1. Perpustakaan
2. Kamar mandi/ WC

6. Data Pendidik

Pihak yayasan merekrut tenaga pendidik dari keluarga, dan pengajar pihak luar. Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN
1	Zainal Asikin, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Aep Suprianata, SE	Kasi, Kurikulum
3	Munawir Ramlan, M, S, Fil.I	Kesiswaan
4	Drs. H. Azhar Satria	Pendidik
5	Drs. Odik Sodikin	Pendidik
6	Muhammad Nali, S.Pd	Pendidik
7	Sri Wahyuni. S, S.Pd	Pendidik
8	Cecep Hidayat, S.Kom	Pendidik
9	Cagia Mentari. T, S.Hi	Pendidik
10	H. Mohamad Sonaji, S.Pd.I	Pendidik
11	Ahamad Yani	Staf TU. Adm
12	Nuzilia Mufida, M.Pd	Pendidik
13	Irfan Abdul Gaffar, S.Pd	Pendidik
14	Eprilina Enawangsih, S.Pd	Pendidik
15	Zakiya, S.Pd	Pendidik

16	Windy Nurfitri, S.Pd	Pendidik
----	----------------------	----------

Sumber: dari kantor kepala MA Al-Falah.

7. Data Siswa

Data peserta didik MA Al-Falah Gunung Sindur pada Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 89 siswa, Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa

Jenis Kelamin	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Laki-laki	15	23	18	56
Perempuan	12	9	12	33
Jumlah	27	32	30	89

Sumber: dari kantor kepala MA Al-Falah.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Marawis
- 3) Muhadoroh
- 4) Bola Voli
- 5) Futsal.

9. Pembiasaan

Adapun pembiasaan kegiatan peserta didik secara rutin adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah;
- 2) Membaca surat-surat pendek dan doa setiap awal dan akhir pelajaran;
- 3) Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran;
- 4) Menjaga kerapihan pakaian, dan
- 5) Berbicara sopan setiap saat kepada warga madrasah.

Adapun pembiasaan peserta didik secara spontan adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui;
- b. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya;
- c. Membiasakan mengatasi pendapat dengan benar, dan
- d. Kunjungan dan membantu teman yang sakit.

10. Wawancara Guru Kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan 19 Agustus 2020, tujuan dari wawancara dan observasi adalah untuk mengetahui gambaran kegiatan belajar. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Tanggal 7-9 September 2020 dengan dua siklus. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui hasil bahwa peserta didik masih belum maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran

SKI. Motivasi belajar peserta didik masih rendah, jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, pada Tahun Pelajaran 2019-2020 kelas X semester genap, dari jumlah peserta didik 27 orang, hanya 20% yang memenuhi KKM. (Wawancara Bpk Munawir Ramlan Guru Mapel, 2020).

11. Hasil Pra Siklus

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Proses pembelajaran pra siklus dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, nilai rata-rata yang telah dicapai pada saat pra siklus terdapat 55,18%. Hasil pra siklus berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti bekerja sama dengan guru SKI merencanakan skenario pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, metode tersebut digunakan sebagai upaya inovatif, mengajak peserta didik kreatif.

Berikut ini adalah hasil test pra siklus sebelum dilakukan metode *Mind Mapping* pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI TEST	KET
1	AA	55	Tidak Tuntas
2	AN	50	Tidak Tuntas

3	AM	45	Tidak Tuntas
4	AP	50	Tidak Tuntas
5	AB	65	Tidak Tuntas
6	AR	70	Tuntas
7	D	50	Tidak Tuntas
8	EK	40	Tidak Tuntas
9	FA	75	Tuntas
10	LM	70	Tuntas
11	MB	70	Tuntas
12	MR	55	Tidak Tuntas
13	MS	55	Tidak Tuntas
14	MH	40	Tidak Tuntas
15	MR	55	Tidak Tuntas
16	M	45	Tidak Tuntas
17	N	60	Tuntas
18	N	45	Tidak Tuntas

19	PA	55	Tidak Tuntas
20	RE	40	Tidak Tuntas
21	SN	75	Tuntas
22	S	55	Tidak Tuntas
23	S	65	Tidak Tuntas
24	SR	55	Tidak Tuntas
25	SS	35	Tidak Tuntas
26	YH	50	Tidak Tuntas
27	E	65	Tidak tuntas
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TUNTAS			4 ORANG
NILAI RATA-RATA			55,18
PERESENTASE KETUNTASAN SECARA KLASIKAL			14,81

Nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan metode *mind mapping* adalah :

Fx : 1490

N : 27

Mean (x) : $fx/n=1490/27=55,18$

12. Hasil Siklus I

Peneliti menyiapkan media berupa gambar dan menjelaskan tujuan pembelajaran SKI melalui metode *Mind Mapping*.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Dalam tahapan perencanaan guru menjelaskan permasalahan yang terjadi di kelas X. Yakni kurangnya motivasi belajar yang menjadi kendala guru saat pembelajaran SKI.

Dari fakta inilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan kreatif dengan menggunakan metode *mind mapping*. Guru menyetujui tawaran peneliti, peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu kertas A4, pensil warna-warni, dan membuat test disetiap akhir pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pada siklus I guru bersama peneliti, memasuki kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur. Pada hari Senin tanggal 07 September 2020. Pembelajaran berlangsung selama 3 jam, yaitu 13.00 wib-15.00 wib. Berjumlah 27 peserta didik, terdiri dari 12 peserta didik perempuan, 15 peserta didik laki-laki. Diawal pembelajaran dimulai peserta didik secara bersama-sama membaca doa, mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran. Pembelajaran dimulai guru meminta peserta didik membaca materi kurang lebih 10 menit. Dalam siklus I guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok

menjadi 6 kelompok, dan membagikan kertas A4 pensil warna, setiap kelompok mendapatkan 3 pensil warna. Materi yang akan disampaikan adalah Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam, dengan menggunakan *metode Mind Mapping*

Peneliti menjelaskan pengertian metode tersebut dan memberikan contoh sederhana sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan dari metode adalah peserta didik berkreasi dan kreatif dalam membuat catatan, peserta didik tidak jenuh melihat catatan yang berbentuk linier memanjang. Metode *Mind Mapping* merupakan gaya baru dalam mencatat, maksudnya peserta didik diajak untuk membuat catatan tidak seperti biasanya. Hanya kata-kata atau kalimat yang berwarna hitam di atas kertas putih berbentuk memanjang. Metode *Mind Mapping* adalah cara membuat catatan dengan mengkombinasikan antara kata-kata, gambar dan warna. Karena anak-anak lebih suka melihat gambar berwarna-warni sesuai imajinasinya. Guru meminta peserta didik untuk membuat catatan dengan metode *Mind Mapping* pada pokok bahasan sesuai imajinasi. Dengan waktu kurang lebih 10 menit setelah selesai mencatat, masing-masing peserta didik mempresentasikan di depan kelas. Guru melanjutkan menjelaskan materi tersebut dengan metode *Mind Mapping*. Pada pertemuan diakhir siklus I, guru mengadakan tes untuk mengukur ingatan peserta didik pada materi yang telah mereka dapatkan.

b. Tahap Observasi

Dalam tahap observasi pada siklus I, kondisi kelas belum sesuai harapan peneliti, baik dari segi waktu, guru, maupun peserta didik karena waktunya sangat terbatas. Guru saat menerangkan materi pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga penerapan metode *Mind Mapping* belum berhasil secara maksimal, karena peserta didik belum memahami metode pembelajaran tersebut sehingga peserta didik masih banyak yang merasa kebingungan.

c. Tahap Refleksi

Diakhir pelaksanaan siklus I guru dan peneliti merefleksikan yang terjadi dalam kelas X, dari hasil pembelajaran yang telah diberikan pada siklus I, terdapat 14 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Motivasi belajar peserta didik meningkat dari hasil pra siklus 14,81, tuntas 4 peserta didik, namun pada siklus I menjadi 51,85%, tuntas 14 peserta didik. Peneliti mewawancarai peserta didik, terdapat peserta didik kebingungan dengan metode pembelajaran yang baru dikenal, peneliti akan melengkapi kekurangan pada siklus I. Daftar nilai peserta didik pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Siklus 1

No	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS I	KET
1	AA	75	Tuntas

2	AN	80	Tuntas
3	AM	65	Tidak Tuntas
4	AP	60	Tidak Tuntas
5	AB	75	Tuntas
6	AR	80	Tuntas
7	D	65	Tidak Tuntas
8	EK	60	Tidak Tuntas
9	FA	75	Tuntas
10	LM	70	Tuntas
11	MB	70	Tuntas
12	MR	60	Tidak Tuntas
13	MS	75	Tuntas
14	MH	50	Tidak Tuntas
15	MR	60	Tidak Tuntas
16	M	45	Tidak Tuntas
17	N	70	Tuntas

18	N	45	Tidak Tuntas
19	PA	70	Tuntas
20	RE	80	Tuntas
21	SN	75	Tuntas
22	S	60	Tidak Tuntas
23	S	75	Tuntas
24	SR	55	Tidak Tuntas
25	SS	55	Tidak Tuntas
26	YH	75	Tuntas
27	E	75	Tuntas
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			14 ORANG
Nilai Rata-Rata			63,88
Persentase Ketuntasan Secara Klasikal			51,85

Nilai rata-rata kelas pada test siklus I adalah

Fx: 1725

N: 27

Mean (x): $fx/n=1725/27=63,88$ (Nb)

Tabel. 4.6
Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek	Indikator	Skor	Jumlah Peserta didik	Presentasi
1.	peserta didik antusias dalam pembelajaran	1. Tekun dalam pembelajaran	4	10	37,03%
			3	10	35,03%
			2	5	18,51%
			1	2	7,40%
		2. Mandiri	4	5	18,51%
			3	12	44,44%
			2	7	25,92%
			1	3	11,11%
2.	Peserta didik terlibat kerjasama dalam pembelajaran	1. Dapat mempertahankan pendapat	4	10	37,03%
			3	10	37,03%
			2	4	14,81%
			1	3	11,11%
		2. Ulet dalam	4	15	55,27%

	menghadapi tugas	3	7	25,92%
		2	3	11,11%
		1	2	7,40%
	3. Minat dalam belajar	4	5	18,51%
		3	12	44,44%
		2	7	25,92%
		1	3	11,11%

13. Siklus II

Peneliti menyiapkan media berupa gambar dan menjelaskan tujuan pembelajaran SKI melalui metode *Mind Mapping*. Setelah selesai menyampaikan materi guru menjelaskan kembali cara membuat catatan sesuai dengan metode *mind mapping*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik mengerjakan test, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

a). Tahap perencanaan

Dalam tahap siklus II guru dan peneliti bertemu kembali, untuk membahas kekurangan pada siklus I. Proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* hasilnya belum maksimal, terdapat 14 peserta didik yang mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik. Dengan hasil yang demikian peneliti bersama guru merancang kembali skenario pembelajaran. Dalam siklus II guru

menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Guru lebih mengoptimalkan waktu seefisien mungkin, serta menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat proses pembelajaran.

b). Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran berlangsung hari Rabu Tanggal 09 September 2020. Diawal pembelajaran dimulai peserta didik secara bersama-sama membaca doa, mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan melakukan *ice breaking*, bertujuan untuk mengetahui konsentrasi dan kesiapan dalam belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, memberi tahu bahwa materi yang akan disampaikan adalah Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam. Pada saat itu peserta didik berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran, guru menunjuk salah satu peserta didik perwakilan setiap kelompok, untuk memaparkan hasil diskusi dengan menggunakan metode *mind mapping*, yang sudah mereka kerjakan semenarik mungkin di depan kelas. Seluruh peserta didik memperhatikan temannya yang memaparkan hasil pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dan mengadakan tanya jawab. Guru mencari tahu sampai mana tingkat pemahaman peserta didik.

c). Tahap observasi

Dalam tahap observasi siklus II, kondisi kelas sudah sesuai yang diharapkan peneliti baik dari segi waktu, guru, maupun peserta didik.

Dalam pembelajaran guru menerangkan materi dan menunjuk peserta didik yang ramai atau tidak fokus. Pembelajaran diselingi dengan metode tanya jawab, suasana kelas tidak terlihat pasif karena dalam siklus II keaktifan peserta didik dimaksimalkan. Pada tahap siklus II penerapan metode *mind mapping* sudah maksimal, peserta didik merasa senang karena dapat mengkreasikan imajinasinya kedalam mata pelajaran yang tertuang dalam catatannya.

d). Refleksi

Guru dan peneliti mendiskusikan apa yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II. Terdapat peningkatan drastis motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI melalui metode *mind mapping*. Adapun peningkatan persentase siklus I adalah 51,85%, terdapat 14 peserta didik yang tuntas dan disiklus II adalah 85,18% terdapat 23 peserta didik tuntas, telah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), meskipun terdapat 4 peserta didik tidak tuntas dalam siklus II.

Daftar nilai peserta didik pada siklus II akan dijelaskan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS II	KET
1	AA	85	Tuntas

2	AN	80	Tuntas
3	AM	70	Tuntas
4	AP	75	Tuntas
5	AB	80	Tuntas
6	AR	85	Tuntas
7	D	70	Tuntas
8	EK	65	Tidak Tuntas
9	FA	85	Tuntas
10	LM	70	Tuntas
11	MB	70	Tuntas
12	MR	80	Tuntas
13	MS	85	Tuntas
14	MH	85	Tuntas
15	MR	70	Tuntas
16	M	75	Tuntas
17	N	60	Tidak Tuntas

18	N	55	Tidak Tuntas
19	PA	75	Tuntas
20	RE	70	Tuntas
21	SN	75	Tuntas
22	S	75	Tuntas
23	S	75	Tuntas
24	SS	70	Tuntas
25	SS	65	Tidak Tuntas
26	YH	85	Tuntas
27	E	85	Tuntas
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TUNTAS			23 ORANG
NILAI RATA-RATA			68,88
PERESENTASE KETUNTASAN SECARA KLASIKAL			85,18

Nilai rata rata kelas pada test siklus II adalah :

Fx : 1860

N : 27

Mean (x) : $Fx/n=1860/27=68,88$ (\bar{x}_B)

Tabel. 4.8

Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skor	Jumlah Peserta didik	Presentasi
1.	Peserta didik antusias dan serius dalam pembelajaran	1. Tekun dalam pembelajaran	4	15	55,55%
			3	7	25,92%
			2	4	14,81%
			1	1	3,70%
		2. Mandiri	4	10	37,03%
			3	9	33,33%
			2	7	25,92%
			1	3	11,11%
3.	Peserta didik kerja sama dalam	1. Dapat mempertahankan pendapat	4	13	48,14%
			3	10	37,03%
			2	5	81,51%

	pembelajaran		1	0	0,00%
		2. Ulet dalam mengerjakan tugas	4	21	77,77%
			3	5	18,51%
			2	2	7,40%
			1	0	0,00%
		3. Minat Belajar	4	15	55,27%
			3	7	25,92%
			2	3	11,11%
			1	2	7,40%

Keterangan: Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Dilihat dari hasil test mulai pra siklus, siklus I dan siklus II, terlihat ada peningkatan, dari hasil persentase belajar peserta didik secara klasikal yaitu pra siklus: 14,81%, siklus I: 51,85, dan siklus II: 85,18 peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen
1	Pra-Siklus	27	5	22	20%
2	Siklus I	27	14	13	52%
3	Siklus II	27	23	4	86%

B. Pembahasan

1. Pembahasan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dimulai dari Tanggal 07 -09 September 2020.

Pada awal siklus I saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik tidak memperhatikan guru, saat menjelaskan materi Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode tersebut. Sehingga motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, kurangnya ketegasan guru yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung, guru tidak mampu membagi waktu dengan tepat dalam penyampaian materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat keseluruhan jumlah nilai siklus I, terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Prosentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik pada siklus I mencapai 51,85% dan prosentase

motivasi belajar peserta didik pada siklus II mencapai 85,18%, dapat diketahui dari 27 peserta didik terdapat 23 yang sudah tuntas dan 4 peserta didik yang belum tuntas, hasil tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah siklus I dilaksanakan.

Pada penelitian terdapat peningkatan hasil observasi motivasi belajar peserta didik, terdapat beberapa aspek yang meliputi keaktifan belajar, ketertiban belajar, motivasi belajar dan keberanian dalam bertanya. Aspek yang tertera pada lembar observasi motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan pemberian test kepada para peserta didik disetiap siklus, terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor belajar yang penulis analisis dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

a. Keterlibatan Langsung

Peserta didik semangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan merespon positif terhadap kegiatan yang diarahkan guru di dalam kelas. Peserta didik terdorong aktif dan menginginkan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Keaktifan yang kondusif

Peserta didik terlihat aktif pada proses pembelajaran. Mereka tampak aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Namun semuanya aktif secara terarah dan tetap kondusif, hanya terlihat satu atau dua orang peserta didik yang agak pasif.

c. Daya tangkap

Proses pembelajaran di Madrasah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki anak, potensi dan hak anak akan dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Namun para peserta didik disini terlihat cukup memiliki daya tangkap dalam belajar dan mampu menyeimbangkan kemampuan dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Al-Falah Gunung sebelum pelaksanaan tindakan masih rendah..
2. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya penerapan metode *Mind Mapping* meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dari hasil observasi yakni dapat dilihat pada siklus I mencapai (51,88%) dan pada siklus II menjadi (85,18 %).
3. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur.

B. Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Guru

Guru hendaknya lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik KI dan KD.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya memaksimalkan potensi semua guru khususnya guru mapel SKI untuk menjadi penggerak dan sekaligus sebagai pembelajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: guru besar ilmu, 2010.
- Ahmad Santosa. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Premadamedia Group, 2019.
- Amni Fauziah. “*Jurnal Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar*”. Tangerang: 2017.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo, 2008.
- Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa , 2018.
- Hasan Basrah. *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Herdin, TLI. *Tujuh Rahasia Mind Mapping*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Komplek Gramedia, 2017.
- Kasbolah, K. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Murid*. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2015.
- Maurizal Alamsah. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009.
- Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2017.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2019.
- Muhamad Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nidawati. *Belajar dalam persepektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Pionir, volume 1 Nomor 1, Juli-Desember, 2013.
- Nirwani Jumala. “ *Jurnal Meningkatkan hasil Belajar*”. Aceh: 2017.
- Ramayulis. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011.
- Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Subyantor. *Peneltian Tindakan Kelas*. Semarang : CV. Widya Karya, 2009.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gerafindo Persada, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienaka Cipta, 1999.
- Toni Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rienika Cipta, 1990.

Perundang-undangan dan Sumber lain

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2015.

Wawancara Bapak Zainal Asikin. Kepala Madrasah di Ruang Kantor MA AlFalalah Gunung Sindur. pada hari Rabu 19 Agustus 2020, jam 14.00 WIB.

Wawancara Bapak Muawir Ramlan. guru mapel SKI. di ruang kelas MA Al-Falah Gunung Sindur pada hari Rabu 19 Agustus 2020, jam 14.45 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)- Kurikulum 2013

Nama Madrasah	:
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/SMT	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Islam
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah terhadap masyarakat
- 2.1 Memiliki semangat melakukan perubahan ke arah yang baik sebagai implemementasi dari hikmah memahami kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam.
- 3.1. Memahami kondisi Masyarakat Mekah sebelum Islam

Indikator:

- 3.1.1. Menjelaskan keadaan bangsa Arab sebelum Islam
- 3.1.2. Menyebutkan sesembahan Masyarakat Makkah sebelum Islam
- 3.1.3. Menjelaskan budaya masyarakat Makkah sebelum Islam
- 3.1.4. Mendiskripsikan keadaan masyarakat Makkah sebelum Islah.

- 4.1. Menceritakan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam

Indikator:

4.1.1 Menceritakan kondisi Bangsa Arab sebelum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan agama dan kepercayaan, mengidentifikasi keadaan masyarakat Arab, keadaan sosial budaya, pandangan masyarakat Arab terhadap kaum wanita, menyebutkan ibrah dari peradaban bangsa Arab sebelum masa ke-Rasulan Muhammad saw. dan dapat mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati keadaan sekitar terkait dengan materi SKI.

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan Kondisi Bangsa Arab Sebeleum Islam:
 - a) Pengertian bangsa arab.
 - b) Kondisi geografis bangsa arab.
 - c) Macam-macam bangsa arab.
 - c.1. Arab Ba'idah
 - c.2. Arab Aribah
 - c.3. Arab Musta'ribah
 - d) Kondisi politik bangsa arab.
 - e) Suku Quraisy.
 - f) Sistem kepercayaan dan agama suku quraisy.
 - g) Sistem ekonomi suku quraisy.
 - h) Sistem sosial suku quraisy.
 - i) Sistem budaya suku quraisy.
 - j) Pandangan terhadap wanita

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang peradaban bangsa arab sebelum Islam, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya.

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media
 - Gambar tentang masa peradaban bangsa arab sebelum Islam
2. Alat/Bahan
 - Laptop, Pensil Warna dan kertas A4
3. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
 - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
 - Ensikopledi Islam
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	10 menit
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa melafalkan surat Al-Fatihah secara bersama.	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		
	<p>1). Mengamati</p> <p>* Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi 3 topik yang berbeda yang terdiri.</p> <p>I. Membahas Pengertian bangsa arab, kondisi geografis bangsa arab, macam-macam bangsa arab, kondisi politik bangsa arab, suku Quraisy.</p> <p>II. Membahas Sistem kepercayaan dan agama suku quraisy, sistem ekonomi suku quraisy, sistem sosial suku quraisy, sistem budaya suku quraisy, pandangan terhadap wanita</p> <p>III. Membahas Kenabian dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW: Masa kelahiran Nabi Muhammad SAW, Masa pernikahan Nabi Muhammad SAW, Masa kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>* Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik</p>	65 menit
	<p>2) Menanya</p> <p>Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, agar permasalahan yang dialami siswa dapat terpecahkan dan diskusi di kelompok tersebut dapat berlangsung dan berjalan lancar.</p>	
	3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana cara memerankan topik mulai membagi karakter dan bagaimana cara mengekspresikan topik dalam peran 	
	<p>4) Mengasosiasi Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari</p>	
	<p>5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan di depan kelas, yang setiap kelompok diwakili oleh 2 orang, 1 sebagai moderator dan satu lagi sebagai penyaji. serta memberikan catatan hasil diskusi kepada guru dan 2 kelompok lainnya.</p>	
Kegiatan Penutup		15 menit
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi tentang peradaban bangsa arab sebelum islam dari buku-buku, ataupun browsing via internet.	
	4) Guru memberikan sedikit motivasi yang ada kaitannya dengan peradaban bangsa arab sebelum islam, sebagai bekal untuk pembentukan karakter siswa yang mempunyai rasa cinta dengan sejarah islam.	
	5) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis, dan guru mengucapkan salam.	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen
(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)

Kepala Madrasah

.....
Guru Bidang Studi

.....
NIP:

.....
NIP:

LATIHAN SOAL

PELAJARAN : SKI
 HARI TANGGAL :
 NAMA :
 KELAS : X

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c dan dpada jawaban yang benar.

1. Apa yang dimaksud dengan ajaran Hanif
 - a. Benar
 - b. Lurus dan benar
 - c, Lurus
 - d. Benar semua
2. Selain menyembah berhala , masyarakat Makkah sebelum Islam melakukan pemujaan terhadap benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan...
 - a. Menyembah wanita
 - b. Menyembah bulan
 - c. Menyembah jin
 - d. Menyembah Malaikat
3. Diantara berhala-berhala penting sebagai sesembahan masyarakat Makkah sebelum Islam adalah Uzza yang terletak....
 - a. Thaif
 - b. Kota Madinah
 - c. Hijaz
 - d. Abwa
4. Tiga berhala utama yang disembah oleh masyarakat Makkah sebelum Islam.....
 - a. Hubad, Wudd, Nailah
 - b. Hubad, Latta, Wudd
 - c. Uzza, Latta, Nailah
 - d. Sawa, Latta, Manaf
5. Dalam bidang seni masyarakat Makkah sebelum Islam sangat maju dalam hal....
 - a. Musik
 - b. Puisi
 - c. Syair
 - d. Cerita

6. Kapan masyarakat Makkah sebelum Islam mulai menyembah berhala, ketika ka'bah dibawah kekuasaan Jurhum pasukan dipimpin oleh.....
 - a. Abrahah Alhabsyi
 - b. Amr bin Ash
 - c. Abu Jahal
 - d. Amr bin Lubay
7. Salah satu kebiasaan masyarakat Makkah sebelum Islam adalah.....
 - a. Minum arak dan berjudi
 - b. Mencuri
 - c. Suka menolong antara suku
 - d. Memulyakan istri
8. Masyarakat Makkah sebelum Islam terkenal dengan sebutan bangsa jahiliyah karena.....
 - a. Tidak bisa membaca dan menulis
 - b. Memiliki kecerdasan yang rendah
 - c. Tidak memiliki peradaban yang maju
 - d. Mudah ditipu bangsa lain
9. Sealin menyembah berhala, agama Kristen juga berkembang di zajirah Arab karena mendapat dukungan dari kerajaan....
 - a. Persia dan Romawi
 - b. Persia dan Kaisar Cina
 - c. Romawi dan Yunani
 - d. Romawi dan Habsyi
10. Perekonomian masyarakat Makkah sebelu Islam mengandalkan dua sector utama yaitu.....
 - a. Perdagangan dan pertambangan
 - b. Pertanian dan pertambangan
 - c. Perdangangan dan pertanian
 - d. Perternakan dan haji

Esay

1. Sebutkan tiga nama berhala terkenal yang diyakini masyarakat Makkah sebelum Islam?
2. Sebutkan contoh-contoh kajahiliyahan masyarakat Makkah sebelu Islam?
3. Apa alasan Masyarakat Makkah sebelum Islam menyembah berhala?
4. Apakah bentuk-bentuk tradisi masyarakat Makkah sebelu Islam masih terlihat sekarang?
5. Masyarakat Makkah sebelum Islam memiliki budaya yang positif diantaranya.....

DATA GURU MA AL FALAH TP 2020 / 2021

No	Nama Guru	Mapel	Tugas Tambahan
1	Zaenal Asikin, S.Pd.I		Kepala Madrasah
2	H. Sanusi, S.Pd.I.,MM.	Qurdist 10-12	Koordinator BP
3	Aep Suprianata,SE	Ekonomi Kls 12,Sosiologi Kls 12	Waka Kurikulum
4	Munawir RM., S.Fil.I.	Aqidah, SKI kls 10- 12, Sejarah kls 11	Waka Kesiswaan
5	Drs. Odik Sodikin	PKn Kls 10- 12,Sejarah kls 10,12	Walas 12
6	M. Nali, S.Pd.	B.Ingggris kls 10-12	Koordinator TU
7	Ahmad Yadi, S.Pd.	Penjas kls 10-12	TU & Operator
8	Sri Wahyuni S.,S.Pd.	Sbk kls 10 - 12	
9	Cagia MT.,S.H.I.	Fiqih kls 10-12	
10	H.M.Sonaji, S.Pd.	B.Arab , Nahwu Skls 10-12	
11	Cecep Hidayat, S.Kom	Prakarya, Sejarah Indo kls 10-12	
12	Nuzulia Mufida,M.Pd.	Matematika kls 10-12	
13	Eprilina Esnawangsih, S.Pd.	B Indo kls 10-12	Walas 10
14	Jakiah Darajat, SE	Ekonomi, Sosiologi Kls 10-12	Walas 11
15	Evira	Geografi 10-12	
16	Nurfilah.	Fisika,kimia 10-11	

6. ABSENSI SISWA
MA. AL FALAH GUNUNGSINDUR 2020/2021

KELAS : X

No	NAMA SISWA	L/P
1	ABELIA APRIANI	P
2	AISYAH NURFADILAH	P
3	AKHDAN MAULANA YUSUF	L
4	AMANDA PUTRI	P
5	ARWAN BADANI	L
6	AYU RAHMAWATI	P
7	DHAFY	L
8	EKA KURNIA UTAMI	P
9	FATHUR AFZALURAHMAN	L
10	LUGAY MAUMERE	L
11	M. BADARUDIN	L
12	M. REYHAN	L
13	MUHAMAD SAFA MUTAWALI ABDULLAH	L
14	MUHAMMAD HAIKAL	L
15	MUHAMMAD RIZKI IQBAR	L
16	MURNIYATI	P
17	NURFADILAH	L
18	NURFADLI	L
19	PUTRI ASYURA	P
20	REGA ERLANDA	L
21	SAEPUL NURDIN	L
22	SAKINAH	P
23	SANTIKA	P
24	SELVIANA SARI	P
25	SYAHWA SABILA	P
26	YAN HANDRIANSYAH	L
27	ERNAWATI	P

Mengetahui

Kepala MA. Al Falah

Wali Kelas

ZAENAL ASIKIN, S.Pd.I

EPRILINA
ESNAWANGSIH

kelas 08090000 (PTK MA AL-FALAH)
 KELAS X GURUNG BENDUR

Pusat perdagangan

Sumber ekonominya, berdagang (bisnis) sudah mendarah dagang.
 Ada 3 penyebab pesat dlm perdagangan
 1). Ka'bah tempat suci
 2). Air zam-zam
 3). tempat terjamin keamanan

↳ jahiliyah (jahil - bodoh)
 ↳ Dlm ilmu peng' terkenal dengan seni, sair, sastra, (pesat tingkat kemajuannya)

KEBUDAYAAN MASYARAKAT MAKKAH SEBELUM ISLAM

Awal Mula masyarakat Makkah mempercayai agama agama nabi Ismail (Hanifiyah)

Masyarakat Makkah Mulai nyembah berhala yang dibawa oleh Amr bin Luay al-Khuzaimi

Kondisi sosial

beberapa suku pernah memegang kekuasaan
 1) suku Amalqah (sebelum Nabi Ismail dilahirkan)
 2) suku Qurum
 3) suku Khuzalah

Pusat peradaban

↳ kultur yang berkembang adalah kultur kelenik terkenal dengan ilmu filsafat
 ↳ mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat diluar makkah

Nama-nama patung

- 1) wadd
- 2) suwa
- 3) yaghut
- 4) Ya'uq
- 5) was
- 6) Manah
- 7) Laata
- 8) Al-uzah
- 9) Hubal
- 10) Daul Khalashah

08978527 223
 Manda Inces



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
Knowledge, Faith, Wisdom

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email sekretariat@unusia.ac.id www.unusia.ac.id

Nomor : 267/UNUSIA/S.I.M.P/VIII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth
Zaenal Asikin, S.Pd.I
Kepala Sekolah MA Al Falah Gunung Sindur Bogor
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu beserta staff selalu ada dalam lindungan Allah SWT. serta diberikan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan pelaksanaan program akademik Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yaitu Penelitian untuk Penyusunan Karya Ilmiah/ Skripsi Mahasiswa/i Program Strata Satu (S1), dengan ini kami meminta izin kepada mahasiswa atas nama:

Nama : Marya Ulva
NIM/NIMKO : 6571010116029
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur Materi Kebudayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 13 Agustus 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Dede Setiawan, M.M.Pd



MADRASAH ALIYAH AL-FALAH

NSM. : 131.2.32.01.0021 NPSN : 20280106

STATUS : TERAKREDITASI B

Sekretariat : Jl. Pemuda No. 14 Gunung Sindur Kab. Bogor, Telp. 0813 1584 0125

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 56/MA-AF/SKP/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAENAL ASIKIN, S.d.I
 Jabatan : Kepala MA AL FALAH
 Alamat : Jl. Pemuda No. 14 Gunungsindur Kab. Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Marya Ulva**
 NIM/NIMKO : 6571010116029
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian di MA Al Falah Gunungsindur selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2020 sampai dengan 11 September 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SKI MELALUI METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS X DI MA AL FALAH GUNUNGSINDUR MATERI KEBUDAYAAN MASYARAKAT MEKKAH SEBELUM ISLAM"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 11 September 2020

Kepala MA Al Falah



Zaenal Asikin
 ZAENAL ASIKIN, S.Pd.I

DOKUMEMNTASI PENEITIAN



Izin Penelitian



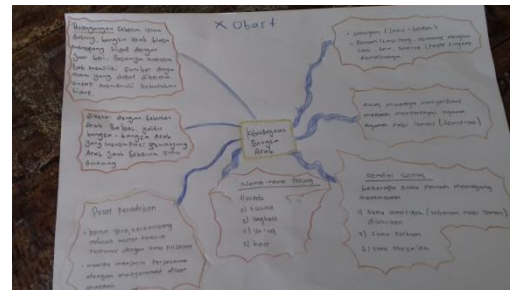
Proses Penelitian



Wawancara



Proses Pembelajaran



Hasil Pembelajaran

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marya Ulva

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X MA Al-Falah Gunung Sindur Materi
Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Pembimbing : Mujahid, M.M.Pd

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
8	091020	Belum tampak hasil penelitian baru sedikit saja, tampak hasil penelitian ada dipembahasan.	<i>[Signature]</i>
9	111020	Bahwa ada peningkatan dorongan (kata "dorongan diganti Motivasi") ACC Bab III 051020 AC BAB IV 131020	<i>[Signature]</i>
10	151020	Redaksi penutup bukan seperti naskah Prdoto atau kata pengantar di bab V.	<i>[Signature]</i>
		Kesimpulan dan saran cukup 2 hal. Kesimpulan 1 hal, dan saran 1 hal.	<i>[Signature]</i>
		ACC Bab V 151020	<i>[Signature]</i>

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi diatas layak untuk diuji pada sidang skripsi Unusia

Pembimbing

(Mujahid, M.M.Pd.)

RIWAYAT HIDUP



Marya Ulva Lahir di kota Banjar Ratu provinsi Lampung Utara pada Tanggal 03 September 1988 penulis Lahir dari pasangan Sobirin (Alm) dan Rumsyiah (Meti), merupakan anak ke dua dari Enam bersaudara yakni Inayah, Khoirudin, Mubarak, Arif Hidayat, Nur Hasanah.

Pada Tahun 2006 telah menikah dengan Joni Susanto putra Imam dan Murnawati dan dikaruniai dua anak . Anak yang pertama Muhammad Alfarizi Andre dan sekarang sudah berumur Empat Belas dan anak ke Dua bernama Madinna Zahratul Fatiha sekarang berumur Enam Tahun.

Pada Tahun 1996 penulis masuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Suka Bangun Lampung Utara dan lulus Tahun 2000. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada Tahun 2000 di MTS Bukit Kemuning Lampung Utara dan lulus tahun 2003. Selanjutnya masuk sekolah menengah Tahun 2007 di SMA Leuwidamar Rangkas Bitung, Banten dan lulus Tahun 2009. Pada Tahun 2016 penulis diterima menjadi mahasiswa jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIA) Indonesia Jakarta dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Suka Mulya Cikoleang Bogor.

Jakarta, 21 Oktober 2020

Marya Ulva